



**PROSES PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
CABANG SEPAKBOLA DI ITE COLLEGE EAST SINGAPORE
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Rahardian Bayuaji Pamungkas

6101415071

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019/2020**

SARI

Pamungkas, Rahardian Bayuaji. 2019. *Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Cabang Sepakbola di ITE College East Singapore Tahun 2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sepakbola, ITE College East Singapore

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler utamanya pada ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola pada ITE College East Singapore, (2) Mengetahui sarana dan prasarana ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola, (3) Mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Subjek penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di ITE College East. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah proses pelaksanaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola di ITE College East tahun 2018. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis triangulasi. Teori yang digunakan adalah Teknik Dasar Sepakbola John Ellinger.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa, (1) Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di ITE College East diatur dan disusun secara tertulis, yaitu dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 5pm-7pm, (2) Sarana dan prasarana yang di sediakan di ITE College East untuk ekstrakurikuler sepakbola, yaitu lapangan, bola, gawang, cone, rompi, seragam *jersey*, dan tiang bendera, (3) Dalam pemilihan ekstrakurikuler siswa ITE College East dapat dikategorikan dalam aspek afektif, dimana siswa memilih ekstrakurikuler melihat dari pengalaman pribadi, dan dukungan dari orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat pribadi siswa.

Saran dari penelitian ini yaitu (1) Bagi pihak sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan menambah jadwal latihan dalam seminggu, demikian nantinya melalui ekstrakurikuler sepakbola peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah, (2) Bagi pelatih, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola.

ABSTRACT

Pamungkas , Rahardian Bayuaji . 2019. *The Implementation Process of Football Extracurricular Activities at ITE College East Singapore in 2018* .Final Project . Department of Physical Education Health and Recreation. Faculty of Sports Science. Universitas Negeri Semarang. Dr. Mugiyo Hartono, M. Pd .

Keywords: Extracurricular, Football, ITE College East Singapore

Extracurricular activities are carried out outside of class hours, in this regard, schools and physical education teachers need to reconsider in an effort to improve extracurricular activities primarily in extracurricular soccer sports. The objectives in this study are: (1) Knowing the process of carrying out extracurricular activities of football sports at ITE College East Singapore, (2) Knowing the extracurricular facilities and infrastructure of soccer sports, (3) Knowing what obstacles are affecting the process of carrying out extracurricular activities.

The subjects of this study were students who took extracurricular soccer at ITE College East. The research method used was a qualitative method. Data collection conducted in this study were observation, interviews, and documentation. The focus of this research was the process of implementing students in the extracurricular activities of the football sport branch at ITE College East in 2018. While the data sources used were primary data and secondary data. Data analysis techniques in this study used triangulation analysis techniques. The theory used was the Basic Technique of John Ellinger Soccer.

The results of the study illustrate that, (1) The process of implementing football extracurricular activities at ITE College East was arranged and held every Thursday at 5 pm-7pm, (2) The facilities and infrastructure provided at ITE College East for football extracurricular activities, they were field, ball, goal, cone, vest, jersey uniform, and flagpole, (3) In the extracurricular selection of ITE College East students could be categorized in affective aspects, where students chose extracurricular views from personal experience, and support from important people like parents, teachers, and peers towards activities related to students' personal interests.

Suggestions from this research were (1) For schools to improve the management of sports extracurriculars. By increasing the training schedule in a week, so later through football extracurricular participants can excel and make the name of the school, (2) For trainers, to be more monitoring in extracurricular activities and the constraints faced in the implementation of football sports extracurricular activities.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Rahardian Bayuaji Pamungkas
NIM : 6101415071
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi : "Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Cabang Sepakbola di ITE College East Singapore tahun 2018"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku diwilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 4 November 2019

Yang menyatakan,



Rahardian Bayuaji Pamungkas
6101415071

Persetujuan Pembimbing

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan sidang.

Nama : Rahardian Bayuaji Pamungkas

NIM : 6101415071

Jurusan/Prodi : PJKR

Judul : Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Olahraga
Sepakbola di ITE College East Singapore tahun 2018.

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 15 November 2019

Menyetujui,

Ketua Jurusan



Dr. Rumni, S.Pd., M.Pd.,

NIP. 19700223199522001

Pembimbing

Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd,

NIP. 196109031988031002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rahardian Bayuaji Pamungkas NIM 6101415071 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Judul Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Cabang Sepakbola di ITE College East Singapore tahun 2018 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 29 Desember 2019.

Panitia Ujian

Ketua

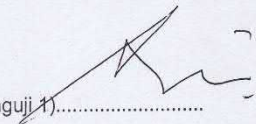
Prof. Dr. Tansiyu Rahaya, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris


Donny Wira Yudha Kusuma, M.Pd., Ph. D.
NIP. 198402292009121004

Dewan Penguji

Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 196410231990021001

(Penguji 1).....


Agus Pujianto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 197302022006041001

(Penguji 2).....


Dr. Mugiyo Hartono, M. Pd.
NIP. 196109031988031002

(Penguji 3).....


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.”

Aldus Huxley

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Darman dan Sri Asih yang selalu senantiasa mendoakan dan memberi dukungan moral maupun materiil.
2. Kakak dan Adik saya, Aditya Bayu dan Baihaki Bayu.
3. Teman-teman tercinta, yaitu Aliya, Inanda, dan Matinu yang telah membantu dan memberikan semangat selama menulis skripsi.
4. Teman-teman mahasiswa PJKR angkatan 2015, PPL dan KKN tahun 2018.
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Cabang Sepakbola di ITE College East Singapore Tahun 2018”.

Penyusun skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes., selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalani masa studi.
5. Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd, dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Staff ITE College East Singapore yang telah membantu memberikan izin penelitian dan informasi untuk kelengkapan data dalam melakukan penelitian.
7. Siswa ITE College East Singapore yang telah memberikan informasi dalam melakukan penelitian.
8. Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat dalam penelitian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Semarang, 5 November 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
SARI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Deskripsi Teori.....	10
2.2 Kajian Teori.....	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	43
3.3 Fokus Penelitian.....	43
3.4 Sumber Data Penelitian.....	44
3.5 Subjek dan Informan Penelitian.....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54

3.8 Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Profil ITE (Institute of Technical Education) Singapore	61
4.2 Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola.....	68
4.3 Prasarana Ekstrakurikuler Sepakbola di ITE College East	71
4.4 Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di ITE College East.....	77
BAB V PENUTUP	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir.....	40
2. Alur Proses Analisis Data	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan Utama Penelitian.....	48
2. Daftar Informan Pendukung Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi Wawancara	53
2. Peta Kampus ITE College East Singapore	64
3. Arena Lapangan di ITE College East Singapore.....	71
4. Bola sebagai Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola	74
5. Gawang sebagai Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola.....	74
6. Cone sebagai Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola.....	75
7. Tiang Bendera sebagai Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola.....	76
8. Para siswa peserta ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola	96
9. Para Peserta mendengarkan Intruksi Pelatih sebelum memulai latihan.....	96
10. Para peserta melakukan pemanasan sepakbola.....	97
11. Para Peserta mulai melakukan latihan tehnik dasar	97
12. Peserta latihan heading melalui tendangan sepak pojok.....	98
13. Peserta memainkan game untuk mengasah skill yang sudah dilatih	98
14. Para Peserta telah menyelesaikan Latihan Ekstrakurikuler dan mendengarkan saran dari pelatih.....	99
15. Pelatih dan para peserta siswa ekstrakurikuler meninggalkan lapangan..	99
16. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler	100
17. Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Bapak Shashi Kumar.....	100
18. Gudang perlengkapan alat olahraga ekstrakurikuler ITE College East.....	100
19. Cone yang tersedia di gudang perlengkapan	101
20. Tribun Penonton	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi.....	88
2. Pedoman Wawancara.....	89
3. Daftar Informan Utama Penelitian	93
4. Daftar Kegiatan Peneliti	94
5. Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola	95
6. Dokumentasi Kegiatan.....	96
7. Tabel Reduksi Data Penelitian.....	102
8. Tabel Triangulasi.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam setiap kegiatan dan pelaksanaan olahraga oleh setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Tujuan tersebut berkaitan erat dengan motivasi yang muncul berupa tujuan untuk mencapai suatu prestasi dalam bidang tertentu. Kegiatan olahraga di kehidupan akademi atau dunia pendidikan telah tersusun sesuai dengan jenjang dan strata tertentu. Oleh karena itu, sudah selayaknya sekolah mempunyai program-program yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya. Program yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan pendidikan jasmani di sekolah menengah adalah menekankan pertumbuhan dan perkembangan prestasi, baik jasmani maupun rohani. Menurut Ratal Wirjasantosa, (1984: 25) "Pendidikan jasmani, ialah pendidikan yang menggunakan jasmani, sebagai titik pangkal mendidik anak, dan anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa-raga. Dalam hal ini misalnya tinggi badan, berat badan dan mental emosional yang berupaya untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, dan dari jumlah jam pendidikan jasmani yang ada hanya 2 jam pelajaran per minggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan dalam tujuan pendidikan jasmani. Oleh karena itu kurikulum memberikan jalan

keluar untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dengan program ekstrakurikuler olahraga yang dikelola dengan baik, terarah, terencana dan berkesinambungan, diharapkan dapat mendukung pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Menurut Wiyani dalam (Yanti Noor, 2016:965) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kebijakan tersebut merupakan kebijakan ekstrakurikuler yang berada di Indonesia. Berbeda lagi di Negara lain, yaitu Singapura. Singapura merupakan salah satu Negara maju di Asia Tenggara yang tentu saja pendidikan yang di sediakan juga sangat baik. Salah satu lembaga pendidikan di Singapura adalah ITE College, dimana ITE College merupakan kampus terbesar di Singapura. Bahasa utama yang digunakan di sekolah Singapura pada saat proses belajar mengajar adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh separuh anak-anak pada usia prasekolah dan menjadi bahasa utama dalam proses belajar mengajar saat mencapai sekolah dasar.

Negara Singapura salah satunya di ITE College tentunya mempunyai peraturan kebijakan pendidikan tersendiri. Sekolah di Singapura menerapkan sistem bilingual dimana bahasa Inggris adalah bahasa utama dan menjadi

bahasa pengajaran di sekolah dan bahasa kedua adalah bahasa ibu (bahasa Mandarin, bahasa Melayu, atau bahasa Tamil). Orang India non-Tamil dapat mengambil bahasa Tamil atau bahasa lain yang tidak resmi seperti bahasa Bengal, bahasa Gujarat, bahasa Hindi, bahasa Punjab, atau bahasa Urdu. Namun, orang Tionghoa yang berlatar belakang keluarga yang tidak berbahasa Mandarin harus belajar bahasa Mandarin. Siswa dengan latar belakang orang Indonesia harus belajar bahasa Melayu.

Kebijakan pendidikan di Singapura dirancang untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang tidak sekolah karena latar belakang keuangan. Iuran di sekolah negeri telah disubsidi. Tidak ada iuran di sekolah dasar namun setiap siswa harus membayar maksimum \$6,5 per bulan untuk biaya operasional sekolah. Pemerintah menyediakan beasiswa bagi siswa dengan pendapatan keluarga kurang dari SGD\$2.500 per bulan. (Ismunandar 2014:29)

Di setiap sekolah atau lembaga pendidikan juga harus menerapkan Program Pendidikan Berbakat (GEP). Program Pendidikan berbakat didirikan oleh Departemen Pendidikan pada tahun 1984 untuk memenuhi bakat intelektual siswa. Program ini bertujuan untuk mengembangkan anak-anak yang memiliki bakat potensial dan memberikan mereka penekanan khusus pada tingkat berpikir tinggi dan pemikiran kreatif. Program tersebut merupakan ekstrakurikuler yang di terapkan di sekolah-sekolah.

Kebijakan kegiatan ekstrakurikuler di Singapura wajib di tingkat dasar dan menengah, di mana semua murid harus berpartisipasi dalam setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang tersedia berupa seni pertunjukan, kelompok tertentu, dan kelompok olahraga dan permainan. Jumlah sebenarnya

berbeda di setiap sekolah. Siswa dapat memilih untuk mengikuti lebih dari 1 ekstrakurikuler. Partisipasi dalam ekstrakurikuler dinilai bersama-sama dengan prestasi non akademik lainnya di sekolah pendidikan sekolah menengah dalam sistem penilaian yang dikenal sebagai LEAPS. Poin dihitung dari segi kepemimpinan, pengayaan, prestasi, dan partisipasi akan menentukan nilai ekstrakurikuler siswa. Siswa mungkin akan mendapatkan maksimum dua poin bonus untuk masuk ke perguruan tinggi bergantung pada nilai ekstrakurikulernya. Lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan ekstrakurikuler di Singapura adalah ITE College.

Dalam penelitian ini akan berfokus pada ITE College East. ITE College East (Singkatan: ITE CE-SM) adalah lembaga pendidikan di bawah Institut Pendidikan Teknis. Kampus ini adalah kampus ITE ke-1 dan di bawah rencana "*One ITE System*", mencakup Keperawatan, Ilmu Hayati dan Manajemen Logistik. ITE College East (Simei) membuka gerbangnya pada Agustus 2004 dan memulai operasinya pada Januari tahun berikutnya. Ada beberapa fasilitas kampus seperti tiga kafetaria, auditorium 1000 tempat duduk, 36 ruang pelatihan IT, 60 ruang kuliah, pusat pembelajaran multimedia, outlet ritel, dan aula olahraga dalam ruangan.

Di dalam sebuah pendidikan formal tentu ada kegiatan non-formal yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum, yaitu ekstrakurikuler. Di ITE College East ekstrakurikuler disebut dengan *Co-Curricular Activities (CCA)*. ITE College East menawarkan beragam CCA bagi siswa untuk dipilih, diantaranya Sistem PRAISE, Staf *CCA-In-Charge* dan Jadwal, Seni, Layanan Masyarakat, Lingkungan, Kewarganegaraan global, Inovasi & Perusahaan, Kepemimpinan, Pengembangan pribadi, dan Olah raga.

Kegiatan Ko-Kurikuler (CCA) disini akan berfokus pada Olahraga. Dimana CCA Olahraga terdiri dari Sepak Bola, Volly, Bulu Tangkis, Basket, Bola Tangan (*hand ball*), Bola Lantai (*Floorball*), sepak takraw, dan tenis meja. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran pihak sekolah juga sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan. Peran pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai motivator jalannya kegiatan. Tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler tidak akan belangsung. Sebenarnya ada faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya peran pihak sekolah ataupun guru pendidikan jasmani, ada faktor-faktor yang lain seperti faktor sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

ITE College East memiliki fasilitas olahraga yang memadai untuk menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Di ITE College East tersedia 4 bagian yang terdiri dari *Indoor Sport Hall (ISH)*, *Outdoor Stadium*, *Gym dan Pool*, *Indoor Sports Hall (ISH)* atau biasa disebut dengan Gedung Serbaguna yang dimanfaatkan menjadi berbagai lapangan olahraga, diantaranya lapangan Volly, Bulu Tangkis, Basket, Bola Tangan (*Handball*), Bola Lantai (*Floorball*), sepak takraw, tenis meja dan lain-lain. Selain itu terdapat ruangan gym yang berisi alat-alat terbaru serta dilakukan untuk pembelajaran fitness. Sedangkan fasilitas *outdoor* atau biasa disebut fasilitas ruangan terbuka yang dimiliki ITE College East diantaranya *Sports Stadium* dengan lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan fasilitas terdapat 4 lintasan lari, tribun, lalu ada lapangan tenis, lapangan basket, lapangan street soccer lalu ada juga handball.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan lancar sehingga pencapaian prestasi

juga meningkat, tetapi bila sarana dan prasarana kurang memadai maka kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung secara maksimal karena terkendala sarana dan prasarana yang terbatas dan juga berakibat pencapaian prestasi yang kurang maksimal. .

Partisipasi dalam ekstrakurikuler dinilai bersama-sama dengan prestasi non akademik lainnya di sekolah pendidikan sekolah menengah dalam sistem penilaian yang dikenal sebagai LEAPS. Poin dihitung dari segi kepemimpinan, pengayaan, prestasi, dan partisipasi akan menentukan nilai ekstrakurikuler siswa. Siswa mungkin akan mendapatkan maksimum dua poin bonus untuk masuk ke perguruan tinggi bergantung pada nilai ekstrakurikulernya.

Di ITE College East Singapore menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola yang bertujuan meningkatkan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler olahraga permainan sepakbola merupakan salah satu sarana untuk membentuk kepribadian siswa, meningkatkan kebugaran jasmani siswa, serta sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat untuk meraih sebuah prestasi. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di ITE College East Singapore menjadi wadah untuk pembinaan agar dapat mengasah bakat yang terpendam dari seorang siswa. Dari berbagai macam ekstrakurikuler olahraga yang ada di ITE College East, ekstrakurikuler olahraga yang paling digemari, populer, dan menarik siswa adalah ekstrakurikuler sepakbola.

Di setiap sekolah di suatu negara pasti mempunyai kendala dan proses yang berbeda-beda dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dari faktor sarana dan prasaran, faktor, peran pihak sekolah, faktor pembina atau

pelatih, faktor pendanaan, faktor cuaca dan lain-lain terutama di ITE College East Singapore pada CCA Sepak Bola. Berdasarkan deskripsi diatas peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimanakah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga cabang Sepakbola di ITE College East Singapore .

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengambil identifikasi masalah yang berkaitan tentang proses pelaksanaan peserta didik kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola di ITE College East tahun 2018, permasalahan-permasalahanya sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler di ITE College East Singapore.
2. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola di ITE College East Singapore.
3. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler di ITE College East Singapore.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler di ITE College East Singapore tahun 2018 ?
2. Apakah sarana dan prasarana cabang olahraga sepakbola ITE College East sudah memadai ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di ITE College East Singapore 2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan judul Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Sepakbola di ITE College East Singapore 2018, karena :

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga Sepakbola pada ITE College East Singapore tahun 2018.
2. Peneliti ingin mengetahui sarana dan prasarana ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola di ITE College East Singapore tahun 2018.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di ITE College East Singapore 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bahan masukan bagi kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler ataupun guru pendidikan jasmani didalam negeri dan pihak-pihak yang ikut serta dalam program ekstrakurikuler, dan juga dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca didalam negeri.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi bagi kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler didalam negeri mengenai hasil dari proses pelaksanaan program ekstrakurikuler cabang olahraga

Sepakbola di ITE College East Singapore 2018 di negara Singapura.

- 2) Memberikan motivasi terhadap pihak sekolah mengenai peningkatan prestasi melalui program ekstrakurikuler.
- 3) Memberikan informasi kepada pembaca mengenai proses pelaksanaan program ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola yang berlangsung pada ITE College East Singapura.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

A. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Di Singapura Ekstrakurikuler biasa disebut dengan CCA (*Co-Curricular Activities*) yang sebelumnya bernama (*Extracurricular Activities*) atau disingkat ECA adalah kegiatan non akademik dimana siswa wajib mengikuti ditingkat dasar ataupun menengah. Berlaku mulai tahun 2013, Pilihan CCA sangat bervariasi dari tingkat ke tingkat. Di Sekolah menengah ITE College, CCA sangat diperlukan untuk penambahan poin yang akan digunakan untuk masuk ke jenjang sekolah lanjutan. Dimana CCA ini menggunakan sistem PRAISE (*Participation, Representation, Achievement, Leadership, Service and Enrichment*) dimana siswa akan mendapatkan nilai poin atau bisa disebut dengan *GPA Advantage Points*.

Rubin, Bommer, dan Baldwin (2002:443) menyatakan “Satu gagasan intuitif adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat di mana siswa mencari untuk memanfaatkan, dan mungkin memperbaiki dan mengembangkan, keterampilan interpersonal mereka.” Termasuk yang

berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan olehpeserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Menurut Wiyani dalam (Yanti Noor, 2016:965).

Birzea dkk (2004: 812) menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi bagian dari kurikulum non-formal dan ekstrakurikuler berkisar dari kunjungan ke berbagai pengaturan dan lembaga, pertukaran sekolah, kerja sukarela, dan organisasi siswa hingga klub siswa dan proyek yang dilakukan di luar sekolah. Mereka dapat terjadi setelah dan selama program sekolah dan baik di dalam maupun di luar gedung sekolah. Akhirnya, beberapa peneliti menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler melalui penggunaan sinonim, seperti" usaha non-akademik "(Chia, 2005, hal. 76)

Menurut Supandi (2006: 45), ekstrakurikuler di sekolah adalah salah satu cara yang dapat ditempuh siswa untuk memahami lebih luas arti penting kegiatan yang digelutinya. Didalam meningkatkan sebuah prestasi, seorang pembina ekstrakurikuler disekolah harus membantu agar siswa tersebut dapat memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Selain itu juga akan membantu siswa lebih mengenal hal yang tidak diketahui saat jam sekolah. Untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta untuk memberikan kegiatan hal yang positif diluar jam pelajaran sekolah. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

B. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Nasrudin (2010:12), tujuan dari kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

1. Siswa bisa atau dapat memperkaya serta memperluas pengetahuan di dalam keterampilan mengenai suatu hubungan antara segala macam bidang mata pelajaran dan menyalurkan bakat serta minat, dan juga memperlengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan YME, sehat rohani berbudi pekerti luhur, dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan, juga berkepribadian yang mantap serta mandiri, dan juga mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.
2. Siswa mampu untuk dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian serta juga menghubungkan suatu pengetahuan yang diperolehnya itu di dalam program kurikulum itu dengan kebutuhan serta juga keadaan lingkungan.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan-menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut. Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam

rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Rohmat Mulyana, 2014 mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan.

2. Kegiatan Ko-kurikuler (CCA)

Di Singapura, kegiatan ko-kurikuler (CCA), yang sebelumnya dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler (ECA), adalah kegiatan non-akademik yang harus diikuti oleh semua siswa, terlepas dari kebangsaan. Kebijakan ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan (MOE).

Melalui CCA, siswa menemukan minat dan bakat mereka sambil mengembangkan nilai-nilai dan kompetensi yang akan mempersiapkan mereka untuk dunia yang berubah dengan cepat. CCA juga mempromosikan persahabatan di antara para siswa dari berbagai latar belakang saat mereka belajar, bermain, dan tumbuh bersama. Partisipasi dalam CCA mendorong integrasi sosial dan memperdalam rasa memiliki siswa terhadap sekolah, komunitas, dan bangsa mereka. CCA juga memberi siswa di awal remaja tanggung jawab publik mereka yang sebenarnya. Anggota Palang Merah dan St John , misalnya, sering diminta untuk memberikan pertolongan pertama di acara-acara publik. Sebagian besar kelompok berseragam membutuhkan ketepatan, keterampilan manajemen dan organisasi, menyediakan pelatihan untuk mempersiapkan siswa untuk dunia luar.

A. Struktur Program CCA

Pilihan CCA sangat bervariasi dari sekolah ke sekolah, meskipun sekolah di setiap tingkat pendidikan diharuskan untuk memenuhi standar nasional yang ditentukan untuk tingkat itu. Di sekolah dasar, CCA sering diperkenalkan kepada siswa di Sekolah Dasar Tiga. Tidak semua sekolah dasar wajib berpartisipasi dalam CCA. Di sekolah dasar, Brownies disamakan dengan Girl Guides junior.

Di sekolah menengah, CCA diperlakukan lebih serius. Siswa diminta untuk memilih setidaknya satu Core CCA untuk bergabung di Secondary One. Milik Core CCA adalah wajib, dan siswa dapat memilih CCA kedua jika mereka mau. Pada akhir tahun keempat / kelima, 1 hingga 2 'Level poin O' dihapus dari agregat pemeriksaan (agregat yang lebih rendah menunjukkan nilai yang lebih baik). Walaupun nilainya sedikit, diyakini banyak orang bahwa mereka dapat membuat perbedaan ketika para siswa dianggap sebagai institusi pendidikan pasca-sekolah menengah yang paling populer. Misalnya, satu prasyarat minimum untuk diterima di Raffles Institution pada Tahun Kelima, melalui Level 'O', adalah skor yang sudah sempurna dengan maksimum 4 poin dihilangkan.

B. Struktur CCA

CCA diadakan di luar jam kurikulum dan kegiatan yang dilakukan tergantung pada sifat CCA. Misalnya, kelompok berseragam melakukan latihan kaki dan latihan membangun tim sambil berolahraga kompetitif.

Banyak mantan siswa kembali ke almamater mereka setelah lulus untuk membantu memberikan apa yang telah mereka pelajari kepada juniornya. Beberapa melakukannya dalam kerangka formal, seperti yang ada dalam kelompok berseragam (di mana mantan kadet ditunjuk sebagai petugas kadet), atau skema Pemimpin Dewasa Sukarela (bagi mereka yang berusia di atas 20).

C. Kompetisi

Banyak kompetisi terkait CCA diadakan di Singapura, menciptakan lingkungan kompetitif yang memberikan kelompok CCA tujuan untuk

dusahakan. Kementerian Pendidikan menyelenggarakan kompetisi untuk olahraga kompetitif di tingkat zonal dan nasional, masing-masing kompetisi Zonal dan Sekolah Nasional tahunan. MOE juga menyelenggarakan Singapore Youth Festival (SYF) dua tahunan untuk Aestheticetics CCA.

D. Daftar Jenis Kegiatan CCA

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan skill serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestise sekolah. Berikut bidang ekstrakurikuler yang ada di ITE College East:

1. *Leaderships* (Kepemimpinan)

Ekstrakurikuler *leaderships* merupakan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan membuat perbedaan di ITE College East. ITE College East mendirikan *Leaders Club* dengan peran unik untuk menghubungkan siswa dan perguruan tinggi saat ini melalui interaksi. Kelompok pemimpin siswa ini bertanggung jawab untuk mengeluarkan potensi kelompok dan individu. Klub ini juga memberi para pemimpin peluang bagus untuk mendapatkan pengalaman berharga dan meningkatkan keterampilan seperti komunikasi dan kerja tim.

Macam –macam ekstrakurikuler di bidang *leadership* antara lain:

- *Students Bridge Leaders*
- *Ambasador*
- *Students Council*
- *NPC-APEX I CLUB*

2. Community Service (Layanan Masyarakat)

Ekstrakurikuler *Community Service* merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melayani masyarakat, peserta didik ditekankan untuk membantu menjadikan dunia menjadi lebih baik, menjadi sukarelawan di acara-acara komunitas, meningkatkan kesadaran masyarakat Singapura tentang masalah hidup sosial.

Macam-macam ekstrakurikuler di bidang Layanan Masyarakat antara lain:

- *Klub Layanan Masyarakat*
- *Leo Club*
- *Rotaract Club*

3. Personal Development (Pengembangan Pribadi)

Ekstrakurikuler *Personal Development* (Pengembangan Pribadi) merupakan ekstrakurikuler yang berbentuk perwujudan dari aktualisasi diri, yaitu berproses untuk mewujudkan peserta didik sejalan dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Setiap individu peserta didik mempunyai kekuatan yang bersumber dari dalam dirinya. Banyak peserta didik saat ini

merasa dirinya tidak mempunyai kemampuan apa-apa ataupun merasa tidak berguna di lingkungan masyarakat dan tidak mampu mengaktualisasi diri.

Macam-macam ekstrakurikuler di bidang pengembangan diri antara lain:

- *Audio Visual Club*
- *Chem Club*
- *Anime Manga Cosplay Club*

4. *Performing Arts* (Seni Drama)

Ekstrakurikuler *Performing Arts* adalah salah satu ekstrakurikuler seni, *dance* (dansa), dan musik di ITE College East. Klub ini dibentuk untuk mengasah kreatifitas siswa khususnya di bidang seni, *dance* (dansa) dan musik. Seperti yang kita ketahui. Dimasa remaja ini, siswa membutuhkan sarana yang bisa menunjang atau mendukung kreatifitas yang dapat menjadi “wadah” yang tepat untuk tempat mengembangkan hal tersebut.

Selain menjadi “wadah” kreatifitas, harapan klub ini dapat menjadi sarana pendidikan siswa, khususnya dibidang seni, *dance* dan musik. Oleh karena itu, di dalam teater terdapat hal-hal yang terkandung kurikulum sekolah. Di klub ini banyak hal yang dapat dipelajari, seperti menyusun naskah drama, pementasan drama dan musik, membaca puisi, bermain musik dan lain sebagainya.

Macam-macam ekstrakurikuler di Bidang seni drama antara lain:

- *CE Acoustic Pop Band*
- *B-Boy Dance*
- *Dance Club*

5. Visual Arts (Seni Visual)

Ekstrakurikuler *Visual Arts* merupakan Ekstrakurikuler yang berisikan peserta didik yang memiliki minat di bidang seni. Ekstrakurikuler ini mengajarkan materi berupa sketsa, seni lukis atau gambar, menggambar digital, seni kriya dan teknik-teknik menggambar.

Macam-macam ekstrakurikuler di Bidang seni visual antara lain:

- *Lomography Club*
- *Diorama/Polymer Clay Club*
- *Handicraft Club*

6. Sports (Olahraga)

ITE College East mempunyai sarana dan pra sarana yang memadai untuk melaksanakan proses ekstrakurikuler khususnya olahraga. Banyak atlet berlabel Timnas Singapura yang lahir dari Ekstrakurikuler disini. Ada banyak macam ekstrakurikuler bidang olahraga. Berbagai –macam bidang olahraga telah dilaksanakan dengan jadwal dan pelatih yang berbeda-beda.

Pada umumnya ekstrakurikuler bidang olahraga disini sama seperti ekstrakurikuler olahraga pada sekolah-sekolah menengah di Indonesia, hanya saja jika di ITE College East mempunyai sarana dan prasarana yang sangat mendukung, dari segi pelatih dan alat yang disediakan. Faktor sarana dan pra sarana juga mendorong peserta didik untuk memperluas,

memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan sehingga lulusan dari ITE College East menjadi sumber daya manusia yang dapat melengkapi kebutuhan dan tuntutan masyarakat/lingkungan.

Macam-macam ekstrakurikuler di Bidang olahraga antara lain:

- *Athletics*
- *Soccer*
- *Basketball*
- *Volleyball*
- *Rugby*
- *Adventure Ropes/ Rock Climbing*
- Dan lain-lain

7. *Innovation and Enterprise* (Inovasi dan Perusahaan)

Didalam ekstrakurikuler ini peserta didik mempersiapkan peserta didik untuk tetap relevan dan dapat berkembang dalam bidang pembangunan ekonomi global dan untuk mencoba mencari rute baru yang belum diuji tanpa rasa takut akan kegagalan. Hanya ada satu klub didalam bidang ekstrakurikuler ini yang bernama *Entrepreneurship Club* atau Klub Kewirausahaan.

Dalam penelitian ini peneliti befokus pada ekstrakurikuler bidang olahraga yaitu sepakbola yang dilaksanakan di ITE College East.

E. Sarana dan Prasarana Kegiatan CCA

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Demi terciptanya proses pendidikan yang efektif, tentu diperlukan sarana pendidikan yang lengkap dan tertata dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Secara yuridis formal, pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana satuan pendidikan diatur dalam aturan yang jelas dan baku.

Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat.

Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

3. Konsep Sepakbola

A. Permainan Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan beregu, yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini membutuhkan kerjasama yang baik untuk dapat menciptakan kesebelasan yang baik, kuat, dan tangguh Sucipto dkk (dalam Hidayat Wahyu, 2015:2). Hampir seluruh permainan dimainkan dengan kemampuan kaki, badan dan kepala untuk memainkan bola. Namun demikian agar dapat bermain sepakbola yang baik perlu bimbingan dan tuntunan tentang teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami. Dengan berkembangnya sepakbola yang semakin pesat itu, mulai timbul ide untuk membentuk badan sepak bola dunia. Setelah melakukan pertemuan dan perundingan dari beberapa negara maka badan sepakbola dunia berdirilah pada tanggal 21 Mei 1904 federasi sepakbola dunia yang disingkat FIFA (*Federation Internasional The Football Association*). Dan di Indonesia, organisasi yang menaungi sepakbola adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia).

PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930. Permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan

sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter).

Didalam sepakbola memiliki berbagai macam peraturan diantaranya adalah seluruh pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badannya kecuali tangan. Penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan, tetapi hanya di daerah gawangnya sendiri. Setiap regu berusaha untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha untuk mencegah lawan untuk memasukkan bola ke gawangnya.

Karena mudahnya memainkan permainan sepakbola, olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat Indonesia dan banyak dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat, dari itu anak-anak, remaja, bahkan sampai orang tua. Seiring berjalanya waktu olahraga sepakbola juga banyak di mainkan oleh kaum perempuan baik di luar negeri maupun dalam negeri. Untuk pembinaan para pemain yang berpotensi dan berbakat akan dibina atau dilatih.

Untuk meningkatkan kemampuan pemain perlu adanya organisasi sebagai tempat pembinaan. Organisasi tersebut banyak ditemui sekarang didesa ataupun dikota bahkan sekolahpu juga melakukan pembinaan

kepada paman tersebut untuk mempersiapkan para pemain berlaga membela nama sekolah biasa disebut dengan program ekstrakurikuler, dalam ekstrakurikuler sepakbola tersebut perlu adanya manajemen organisasi untuk kelangsungan organisasi sepakbola tersebut. Karena dalam unsur manajemen itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

B. Keterampilan Sepakbola

Keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat diperlukan karena merupakan kemampuan yang mendasar dalam sepakbola untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, misalnya mengoper kedepan. Untuk menguasai keterampilan yang baik maka harus menguasai unsur-unsur yang terkandung dalam sepakbola. Menurut Suwarno (2001:7) meliputi:

1. Gerakan-gerakan tanpa bola (*Movement without the ball*).
 - a) Lari dan merubah arah (*Running and changing of direction*)
 - b) Meloncat/ melompat (*Jumping*)
 - c) Gerak tipu tanpa bola atau gerak tipu badan (*Feinting without the ball/ body feint*)
2. Gerakan-gerakan dengan bola (*Movement with the ball*).
 - a) Menendang bola (*Kicking*)
 - b) Menerima bola (*Receiving the ball*)
 - c) Menyundul bola (*Heading*)
 - d) Menggiring bola (*Dribbling*)

- e) Gerak tipu (*Feinting*)
- f) Teknik merebut bola (*Tackling*)
- g) Teknik penjaga gawang; bertahan dan menyerang
(*Technique of goal keeping; defensive and offensive*)

Keterampilan sepakbola sangat menuntut seorang pemain dalam latihan maupun dalam pertandingan harus dapat mengoptimalkan atau bisa menguasai teknik dasar tersebut. Adapun pengertian keterampilan sepakbola adalah serangkaian faktor-faktor yang berupa kualitas-kualitas yang dibutuhkan oleh seorang pemain sepakbola (Australian Soccer Federation, 1984: 10).

Keterampilan sepakbola sangatlah kompleks, misalnya kemampuan teknik, taktik, fisik dan mental, sehingga seorang pemain dituntut untuk dapat melakukannya dalam sesi latihan maupun dalam pertandingan. Pada penelitian ini unsur-unsur yang akan diambil ditekankan pada penguasaan teknik dasar bermain sepakbola.

C. Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Menurut John Ellinger (Robert Kogert, 2007: vii) bahwa melatih tim sepakbola harus dimulai dengan mengajari setiap pemain berbagai teknik dasar yang diperlukan dalam berbagai kondisi yang muncul didalam laga yang sesungguhnya. Permainan sepakbola adalah permainan kerja sama team, Kekompakan dan masing-masing peran sangat menunjang prestasi team. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, pemain harus memiliki teknik yang baik dan juga memiliki kemampuan yang bagus. Dengan menguasai teknik-teknik permainan sepakbola, maka

kemungkinan keterampilan bermain sepakbola untuk bermain sepakbola akan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menguasai tehnik-tehnik permainan sepakbola.

Beberapa tehnik dasar sepakbola yang perlu dimiliki oleh pemain adalah:

1. Menggiring (*Dribbling*)

Danny Mielke (2007:1) mengatakan *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Robert Koger (2007:51) juga mengatakan “menggiring bola (*dribbling*) adalah metode menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain di lapangan dengan menggunakan kaki. Ketika pemain mempunyai skill menggiring yang baik, pemain akan sangat mudah menguasai bola.

Menurut Sucipto, dkk dalam Nasution A (2018) mengatakan pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. *Dribbling* didefinisikan sebagai penguasaan bola disaat pemain bergerak diatas lapangan (Mielke,2007:1). Berdasarkan penjelasan ini, menggiring bola (*dribbling*) merupakan metode dalam memindahkan dan memainkan bola saat permainan berlangsung yang merupakan suatu tehnik yang wajib dikuasai para pemain.

2. Mengoper (*Passing*)

Danny Mielke (2007:1) mengatakan *passing* adalah Seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. Sejatinya pemain yang memiliki keterampilan tinggi yang mampu mendominasi pertandingan juga harus saling bergantung pada anggota lain untuk membuat permainan yang cantik dan keputusan yang tepat. *Passing* sangat penting didalam sebuah pertandingan, jika seseorang pemain sudah tidak memiliki kesempatan untuk menggiring bola atau menembak bola maka pemain harus *passing* ke anggota team.

3. Menembak (*Shooting*)

Menurut sudut pandang penyerangan, Tujuan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan dengan cara melakukan salah satu tehnik dasar yang paling sering digunakan yaitu *Shooting*, *Shooting* adalah tehnik menembak bola dari kaki bagian dalam ataupun luar dengan cara memberi ayunan pada kaki dan memberi tekanan pada saat kaki berkenaan dengan bola. Menurut A Sarumpaet dalam (A. Nasution, 2018) Menendang dalam sepakbola merupakan suatu usaha untuk ketempat yang lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki.

Oleh karena pentingnya menendang bola, maka menurut Parrish dalam Khoirul Anam (2013:79) menendang bola bertujuan untuk (1) memberikan bola kepada teman atau mengoper bola, (2) untuk memasukkan bola ke gawang lawan atau mencetak gol, (3) untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti

tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman dan sebagainya, dan (4) untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

4. Menyundul (*Heading*)

Sepakbola adalah olahraga yang saling berkaitan, tidak hanya mahir menendang, mengumpan, dan menghadang lawan, tetapi juga menggunakan kepalanya atau menyundul bola. Jika ingin menjadi pemain yang serba bisa harus menguasai semua tehnik bermain sepakbola. Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola menggunakan kepala. Tujuan menyundul bola bermain sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan atau membuang bola. Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat, dan sambil meloncat. Heading dalam sepak bola adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bagian ini. Danny Mielke (2007:49).

5. Mengontrol (*Controlling*)

Menurut Witono dalam Ramdani W, 2018:53) mengatakan Mengontrol merupakan teknik untuk menahan bola agar bola tidak mudah lepas dari penguasaan kaki, setiap pemain harus memiliki berbagai keterampilan dasar mengontrol bola. Witono, 2017: 5). Witono juga menambahkan arah datangnya bola bermacam-macam, diantaranya ada yang menyusur tanah, memantul dan bahkan

melambung tinggi. Oleh sebab itu diperlukan bagaimana cara menahan atau menghentikan bola dengan baik dan benar, diantaranya dapat menghentikan dengan kaki bagian bawah, paha, perut, dada dan kepala.

2.2 KajianTeori

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

A. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Hendy Prastyo (2013) yang berjudul “Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013”. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54,02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik lebih rendah yaitu sebanyak 40 responden atau sama dengan 45,98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada.
2. Slamet Nuryanto (2017) yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto”. Hasil penelitian ini yaitu adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses perencanaan,

penggerakan atau pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

3. Johan Bagus Panuntun dan Agus Raharjo (2015) yang berjudul “Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tegal 2013/2014”. Hasil penelitian ini yaitu 1) Tiga sekolah melakukan tahap pemassalan dan pembibitan atlet, satu sekolah tidak melakukan tahap pembinaan 2) Pelatih menyusun program latihan tetapi aspek-aspek pelatihan belum sepenuhnya berkembang, sedangkan satu pelatih tidak menyusun program latihan 3) Dukungan pendanaan dari sekolah sudah baik, tetapi dukungan sarana prasarana masih kurang. Dapat disimpulkan bahwa 4 SMP Negeri Se-Kabupaten Tegal yang menyelenggarakan ekstrakurikuler sepak takraw belum melakukan tahap pembinaan dengan baik, aspek-aspek pelatihan dan prinsip prinsip latihan dalam program latihan yang dijalankan siswa belum berkembang secara menyeluruh, dukungan pendanaan sudah baik, dukungan sarana prasarana belum memadai serta tidak adanya peran dari instansi terkait.
4. Martin Sudarmono, dkk (2018) yang berjudul “Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian yaitu (1) Sekolah penyelenggara ekstrakurikuler sepakbola belum memiliki sistem dalam melaksanakan program ekstrakurikuler, (2) Sistem pembinaan sepakbola di Banyumas belum terprogram secara berkelanjutan, (3) Sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di

Kabupaten Banyumas yang belum berjalan merupakan imbas dari berbagai hambatan yang perlu dicarikan solusi.

5. Noviyanto Eko Prastyo, dkk (2014) yang berjudul “Pola Hidup Sehat Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri 1 Lamongan”. Hasil penelitian yaitu pola hidup sehat siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri Lamongan cukup baik dan tingkat kebugaran jasmani siswa ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri Lamongan dalam katagori sedang.
6. Erin Massoni (2011) yang berjudul “Positive Effects of Extra Curricular Activities on Students”. Hasil penelitian yaitu menjelaskan peran kegiatan ekstrakurikuler dan efek positif yang dapat mereka miliki pada siswa dari semua jenis mulai dari rata-rata di atas siswa ke siswa yang berada di ambang putus sekolah.
7. Amy F. Feldman, dkk (2015) yang berjudul “The Role of School-Based Extracurricular Activities in Adolescent Development: A Comprehensive Review and Future Directions”. Hasil penelitian yaitu bahwa hubungan antara partisipasi kegiatan berbasis sekolah dan hasil ini sebagian besar positif tetapi gambarannya menjadi tercampur begitu variabel moderator disertakan. Para penulis menyarankan bidang untuk penelitian masa depan yang mencakup menggunakan metode baru untuk mengukur aktivitas dan menerapkan kerangka teori menyeluruh untuk penyelidikan kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan remaja. Akhirnya, untuk bergerak menuju model sebab akibat dari kegiatan dan fungsi remaja, penelitian masa depan harus mempertimbangkan

mekanisme yang melaluinya kegiatan memberikan pengaruh pengembangan. Para penulis mengusulkan beberapa kemungkinan mekanisme partisipasi dalam hal penyesuaian selama masa remaja dan dewasa muda.

8. Vazha Kuncara, dkk (2013) yang berjudul "Motivasi Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga". Hasil penelitian yaitu mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2012/2013 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam kategori sangat tinggi (82,41%) sedangkan faktor ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam kategori tinggi (72,12%). Sangat tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa memiliki kebutuhan fisiologis yang sangat tinggi (84,54%), memiliki kebutuhan rasa aman yang sangat tinggi (84,79%), memiliki kebutuhan aktualisasi diri yang sangat tinggi (80,76%). Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena siswa memiliki kebutuhan sosial yang sangat tinggi (81,42%), serta memiliki kebutuhan penghargaan yang tinggi (65,15%).
9. M.Syakir, dkk (2017) yang berjudul "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong". Hasil penelitian yaitu peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Sinjai borong yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang yang sebaik-baiknya.

10. Singh Annu & Mishra Sunita (2014) yang berjudul "Extracurricular Activities And Student's Performance In Secondary School". Hasil penelitian yaitu sebagian besar siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Mayoritas (100%) responden diterima kegiatan Outdoor lebih tertarik dan Sebagian besar (1,7%) responden tidak diketahui berapa biaya menunggang kuda. Jelas bahwa perbedaan yang signifikan tidak ditemukan dalam kinerja anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di berbagai kelompok umur seperti Yoga, menunggang kuda, kegiatan olahraga, Tari dan Musik.
11. Metz, J., & Beutner, J (2017) yang berjudul "Involvement for_Success: The Examination of_Student Motivation for Extracurricular Activity_Participation. Hasil penelitian yaitumahasiswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi lebih mungkin untuk mencapai tingkat pengembangan pribadi, prestasi akademik yang lebih tinggi, dan kepuasan dengan pengalaman kuliah mereka.
12. Stephan Kielblock (2015) yang berjudul "Program Implementation and Effectiveness of Extracurricular Activities: An Investigation of Different Student Perceptions in Two German All-Day Schools". Hasil penelitian yaitu data multi-metode dari Study on the Development dari All-day Schools (StEG), persepsi individu dari dua kegiatan yang berbeda akan diselidiki. Satu kegiatan dianggap oleh siswa hanya sebagai kegiatan kurikuler "ekstra" (perpanjangan dari regular kelas), sedangkan aktivitas lain dilihat sebagai peluang "ekstrakurikuler".
13. Fathan Nurcahyo (2013) yang berjudul "Pengelolaan dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di

SMA/MAN/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. Hasil penelitian yaitu dari 13 orang guru di 13 sekolah SMA/MAN/ sederajat di Kab.Sleman, Yogyakarta secara rinci ada 12 sekolah telah melaksanakan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahragadengan baik dan hanya 1 sekolah saja yang belum.

14. Richa Fadhlyda, dkk (2014) yang berjudul "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto". Hasil penelitian yaitu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pada bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah berjalan dengan cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mereka. Hal ini dinyatakan oleh sebagian besar guru bahwa mereka selalu dan sering memperoleh pembinaan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dan untuk lebih berjalannya kegiatan ekstrakurikuler ini dengan efektif dan efisien alangkah baiknya peran guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ditingkatkan.
15. Cynthia Franklin (2013) yang berjudul "*Extracurricular Activity in Elementary Students and the Link Between Participation and Achievement* (Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Sekolah Dasar dan Hubungan Antara Partisipasi dan Prestasi)". Hasil penelitian yaitu hasilnya dapat digunakan untuk mendorong orang tua untuk mengizinkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menginspirasi sekolah untuk merancang dan / atau memperluas program ekstrakurikuler sehingga

semua jenis murid memiliki kesempatan untuk bersosialisasi terintegrasi dan terlibat.

B. Teknik Permainan Olahraga Sepakbola

1. Wahyu Ramdani dan Asriansyah (2018) yang berjudul "Juggling Terhadap Kemampuan Mengontrol Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMK Bukit Asam Tanjung Enim". Hasil penelitian ini yaitu lemahnya kemampuan siswa dalam mengontrol bola ketika menerima bola, sehingga perlu adanya suatu treatment supaya kemampuan siswa dalam mengontrol bola tidak jauh dari jangkauan.
2. Khoiril Anam (2013) yang berjudul "Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun". Hasil penelitian ini yaitu Model latihan ketepatan tendangan dengan pendekatan bermain untuk anak kelompok umur 13-14 tahun ini dinilai sesuai dan efektif. Produk dari penelitian pengembangan ini berupa model latihan ketepatan tendangan dalam sepakbola untuk anak kelompok umur 13-14 tahun dengan pendekatan bermain yang berisikan sembilan permainan, yaitu: (1) permainan passing segitiga; (2) permainan passing berpindah; (3) permainan pindah bola; (4) permainan melewati bola; (5) permainan passing dan koordinasi; (6) permainan cetak gol; (7) permainan 4 vs 2 target bola; (8) permainan 2 vs 1 target gawang; dan (9) permainan 2 vs 2 target gawang, yang disusun dalam bentuk DVD dan buku panduan latihan.
3. Adhitya Gita Arga Kusuma dkk (2014) yang berjudul "Peran Kekuatan Dan Power Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Shooting Ke Gawang".

Hasil penelitian ini yaitu Ada hubungan secara bersama-sama yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, power otot tungkai terhadap kemampuan shooting ke gawang pada siswa ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah Gubug.

4. Mikkey Anggara Suganda (2017) yang berjudul “Pengaruh Latihan Lingkaran *Pinball* Terhadap Ketepatan *Passing* Datar dalam Permainan Sepakbola pada Siswa Ekstrakurikuler di SMK YPS Prabumulih. Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh latihan *lingkaran pinball* terhadap ketepatan *passingdatar* dalam permainan sepakbola pada siswa ekstrakurikuler di SMK YPS Prabumulih dapat diterima kebenarannya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata menendang bola ke dinding pada saat melakukan *pre test* yang belum diberikan perlakuan latihan lingkaran *pinball* adalah terkecil 7 dan yang terbesar 14, sedangkan rata-rata yang *passing* bola ke dinding *post test* yang sudah diberikan perlakuan latihan selama 14 kali pertemuan adalah jumlah *passing* terkecil 8 dan yang terbesar mencapai 16. Jadi dapat kita lihat dengan adanya program latihan lingkaran *pinball* bahwa sangat berpengaruh dalam meningkatkan *passing* datar.
5. Mahmuddin (2013) yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Latihan *Dribble Individual With Cone* Dengan Latihan *Zig-Zag Trajectory* Terhadap Kecepatan Menggiring Bola Pada Pemain Sepakbola”. Hasil penelitian yaitu (1) *individual with cone* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan menggiring bola pada pemain sepakbola usia 14-15 tahun SSB Medan soccer Medan Tahun 2012, (2) Latihan *zig-zag trajectory* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan

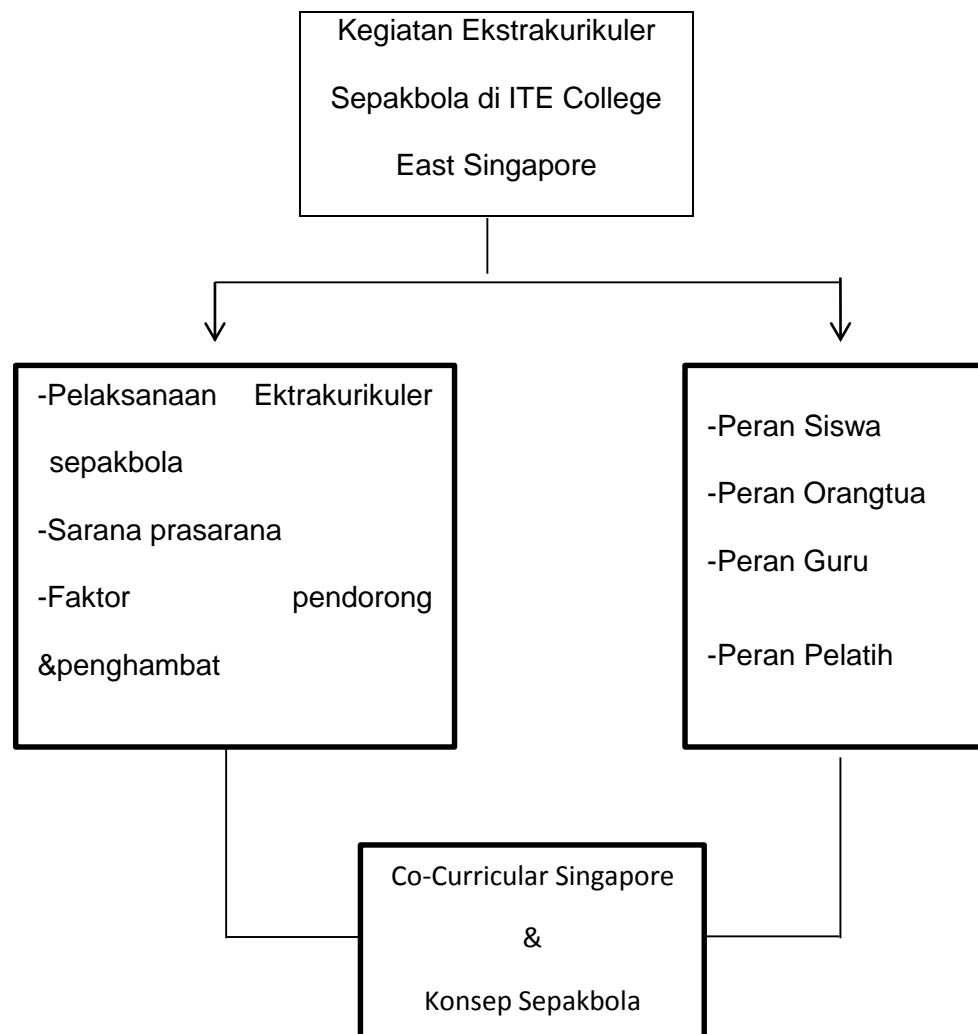
menggiring bola pada pemain sepakbola usia 14-15 tahun SSB, (3) Latihan *dribble individual with cone* tidak lebih baik daripada latihan *zig-zag trajectory* terhadap kecepatan menggiring bola pada pemain sepakbola usia 14-15 tahun SSB Medan soccer Medan Tahun 2012.

6. Rizkiyanto, dkk (2018) yang berjudul "*The Effect of Exercise and Agility on Speed Dribbling Football Extracurricular MTs Al-Uswah Semarang*". Hasil penelitian yaitu (1) Ada perbedaan efek dribbling sirkuit dan slalom menggiring bola pada kecepatan dribbling soccer di peserta ekstrakurikuler 7 siswa kelas 8 dan 8 MTs Al Uswah Bergas Semarang. (2) Ada perbedaannya antara efek kelincahan tinggi dan rendah dengan kecepatan dari menggiring bola sepak di ekstrakurikuler peserta dari siswa kelas 7 MTs Al Uswah Bergas Semarang. (3) Ada interaksi antara metode pelatihan dan kelincahan untuk mempercepat sepak bola dribbling pada peserta ekstrakurikuler siswa kelas 7 dan 8 siswa MTs Al Uswah Bergas Semarang kabupaten.
7. Yudhistira Ade Kurniawan, dkk (2019) yang berjudul "*The Evaluation of the Implementation of PLOP Development (Education Center Students Sports Training) Soccer Central Java*". Hasil penelitian yaitu evaluasi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perencanaan program pelatihan, dan tujuan program pelatihan di PLOP Sepakbola Jawa Tengah jelas dan terstruktur dengan baik, evaluasi transaksi yang terdiri dari perekrutan pelatih dan atlet telah berjalan dengan baik, pembinaan program telah berjalan cukup baik sesuai dengan program pelatihan terjadwal, sarana dan prasarana belum bagus sebagian belum memiliki dan belum berstandar nasional, dana tidak berjalan cukup baik tidak

cukup untuk memenuhi kebutuhan pembinaan, konsumsi masih belum bagus, koordinasi berjalan dengan baik, kesejahteraan pelatih dan atlet masih belum optimal, transportasi sangat kurang karena tidak memiliki transportasi dan evaluasi hasilnya cukup baik, tetapi belum stabil.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur penelitian dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini penulis menggunakan kerangka berpikir seperti yang digambarkan di halaman 40 sebagai berikut :



Bagan 1. Skema Kerangka Konseptual

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sehubungan hal tersebut maka sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan kembali dalam upaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler utamanya pada ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler sepakbola adalah salah satu dari sekian ekstrakurikuler yang hampir setiap sekolah menyelenggarakan, terlebih lagi minat peserta didik akan olahraga sepakbola pun tidak sedikit. Ekstrakurikuler sendiri dapat menjadi ajang peserta didik meraih prestasi dimana cukup banyak kejuaraan atau even yang diselenggarakan baik kecil maupun

besar. Dalam menentukan ekstrakurikuler, peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa pihak, diantaranya orangtua, guru, dan pelatih.

Olahraga bukan hanya sekedar ajang untuk menyehatkan atau membugarkan jasmani semata tetapi juga dapat sebagai ajang dimana prestasi dapat diraih dan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk membentuk peserta didik dapat mencapai prestasi dalam olahraga. Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga suatu sekolah tidak akan lepas dari suatu pengelolaan ekstrakurikuler yang baik. Suatu sekolah dengan pengelolaan ekstrakurikuler sepakbola yang baik dapat terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih dan banyak piala atau piagam penghargaan sebagai buktinya. Pengelolaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup keseluruhan dari kegiatan tersebut dari perencanaan hingga evaluasi dapat disusun oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang ahli dibidang tersebut.

Keterampilan teknik dasar sepakbola sangat diperlukan dalam bermain sepakbola, untuk menguasai keterampilan yang baik maka harus menguasai unsur-unsur yang terkandung dalam sepakbola tersebut. Adapun teknik yang harus dikuasai antara lain :menggiring bola (*dribbling*), mengoper bola (*passing*), menembak bola (*shooting*), menyundul bola (*heading*), dan mengontrol (*controlling*).

Dalam permainan sepakbola yang harus diperhatikan adalah teknik yang dikemukakan oleh John Ellinger. Dalam melakukan teknik permainan sepakbola, siswa dikatakan memiliki keterampilan bermain sepakbola yang baik jika dalam melakukan rangkaian proses permainan sepakbola. Dengan demikian, untuk menggambarkan proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola

di ITE College East Singapore dapat menggunakan teknik permainan sepakbola “John Ellinger”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam penulisan mengenai “Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Cabang Sepakbola di ITE College East Singapore”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di ITE College East yaitu diatur dan disusun secara tertulis agar kegiatan yang dijalankan dapat terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan pedoman di ITE College East. Ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan pada setiap hari Kamis, pukul *5pm-7pm* (Jika di Indonesia pukul 16.00-18,00WIB).
2. Sarana dan prasarana yang di sediakan di ITE College East untuk ekstrakurikuler sepakbola cukup memadai, yaitu tersedianya lapangan, bola, gawang, *cone*, rompi, seragam *jersey*, dan tiang bendera.
3. Dalam pemilihan ekstrakurikuler siswa ITE College East dapat dikategorikan dalam aspek afektif, dimana siswa memilih ekstrakurikuler melihat dari pengalaman pribadi, dan dukungan dari orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat pribadi siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak sekolah, guru dan peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga. Dengan menambah jadwal latihan dalam seminggu, demikian nantinya melalui ekstrakurikuler sepakbola peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.
2. Kepada pelatih, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola.
3. Kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Soccer Federation. (1984). *Coach's Manual*. Melbourne: The Broken Hill Proprietary Company Ltd.
- Anam, Khoiril. 2013. Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 3. Nomor 2. Edisi Desember 2013.
- Asriansyah, Wahyu R. 2018. Pengaruh Latihan Juggling Terhadap Kemampuan Mengontrol Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Smk Bukit Asam Tanjung Enim. *Jurnal Muara Olahraga* Vol. 1 No. 1 (2018)
- Baldwin., Bommer., & Rubin. (2013). *Managing Organizational Behavior*. Second edition. McGraw-Hill education. America, New York.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi Sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danny, M. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum.
- Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Fadhlyda, Richa, Erlamsyah & Dr. Daharnis. 2014. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto. *Jurnal Ilmiah dan konseling: Konselor* 3 (3), ISSN: 1412-9760.
- Feldman, Amy F, Jennifer L. Matjasko. (2005). The Role Of School-Based Extracurricular Activities In Adolescent Development: A Comprehensive Review And Future Directions. *Review Of Educational Research Summer 2005, Vol. 75, No. 2, Pp. 159–210*.
- Fédération Internationale de Football Association (2014). *Football – Law of the Game*. Zurich: FIFA.

- Hartono, Mugiyo, Yudhistira Ade Kurniawan, Tri Rustiadi. 2019. The Evaluation Of The Implementation Of PPLOP Development (Education Center Students Sports Training) Soccer Central Java. *Journal Of Physical Education And Sports JPES* 9 (3) (2020) : 257-262.
- H.Djali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat W dan Rahayu S.2015. *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola klub Persibas Banyumas*. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, Vol.4, No.2, Juni 2015.
- Ismunandar, et al.2014. *Mengenal Pendidikan di Singapura*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958*. Sekretariat Kemendikbud.Jakarta.
- Kielblock, Stephan. 2015. Program Implementation and Effectiveness. *International Journal for Research and Extend Education*. IJREE:Vol. 3, Issue 2-2015, pp. 79-98.
- Koh, John N. S. Extra-curricular activities in schools: Getting the right perspective. Institute of Education (Singapore): *Teaching and Learning*, 7(2)57-66.
- Kusuma, Adhitya Gita Arga, Said Junaidi, Sugiarto. 2014. Peran Kekuatan dan Power Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Shooting Ke Gawang. *Journal of Sport Sciences and Fitness: JSSF* 3 (2) (2014).
- Mahmuddin. 2013. Perbedaan Pengaruh Latihan Dribble Individual With Cone Dengan Latihan Zig-Zag Trajectory Terhadap Kecepatan Menggiring Bola Pada Pemain Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 12 (1) Januari – Juni 2013: 24-34 24.
- Massoni, Erin. (2011). "Positive Effects Of Extra Curricular Activities On Students," *Essai*: Vol. 9, Article 27.
- Mary Rombokas, *High School Extracurricular Activities and College Grades* makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, *Extracurricular Activities*.

- Metz, J., & Beutner, J. (2017). Involvement for success: The examination of student motivation for extracurricular activity participation. *Journal of Purdue Undergraduate Research*, 7, 79–80.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. (diterjemahkan Oleh: Tjejep Rohedi Rosidi). Jakarta:Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmat.2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrudin, Roni. 2010. Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK Negeri 2 Garut. Skripsi UPI:Tidak di terbitkan
- Nasution Ahmad. (2018). *Survei Teknik-Teknik Dasar Sepakbola pada Siswa Somba Opu Kabupaten Gowa*.Makasar:UNM.
- Nurchahyo, Fathan. 2013. Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma/Man/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. UNY: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 9, Nomor 2, November 2013.
- Nuryanto, Slamet. 2017. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Mei 2017.
- Panuntun,Johan Bagus, Agus Raharjo. 2015. Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tegal 2013/2014. *Journal Of Physical Education, Health And Sports: JPEHS* 2 (2) (2015).
- Prastyo, Noviyanto Eko,Saichudin,Rias Gesang Kinanti. 2014. Pola Hidup Sehat Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Sma Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Sport Science*, Vol 4. No 1. Hlm.49-53. (2014).
- Prstyoy, Hendy. 2014. Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten

- Karanganyar Tahun 2013. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreations Active* 3 (9) (2014).
- Putra, Vazha Kuncara Hadi, Endro Puji, Ranu Baskora. 2013. Motivasi Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation* 2 (1) (2013).
- Ramdani W & Asriansyah. 2018. *Pengaruh Latihan Juggling Terhadap Kemampuan Mengontrol Bola Peserta Ekstrakurikuller Sepakbola di SMK Bukit Asam Tanjung Enim. Jurnal Muara Olahraga, Vol.1.,No.1*
- Ratal Wirjasantosa.(1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI.
- Robert Koger. (2007). *“Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja”*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi
- Sani, Amar, M.Syakir, Hasmin. 2017. Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong.*Jurnal Mirai Management, Volume 2 Nomor 1, Oktober 2017.*
- Saputro, Very Fajar. "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman." *Yogyakarta. Skripsi: FIK UNY* (2012).
- Singh Annu, Mishra Sunita. 2014. Extracurricular Activities And Student's Performance In Secondary School. *International Journal Of Technical Research And Applications* E-ISSN: 2320-8163, Volume 2, Issue 6 (Nov-Dec 2014), PP. 08-11.
- Soenyoto Tommy, Rizkiyanto, Sugiharto. 2018. The Effect Of Exercise And Agility On Speed Dribbling Football Extracurricular Mts Al-Uswah Semarang. *Journal Of Physical Education And Sports JPES* 7 (1) (2018) : 95 – 99.

Sudaromono, Martin dkk.2018. Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Kabupaten Banyumas".*JURNAL PENJAKORA Volume 5 No 1, Edisi April 2018.*

Suganda,Mikkey A. Pengaruh Latihan Lingkaran *Pinball* Terhadap Ketepatan *Passing* Datar Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler Di SMK YPS Prabumulih. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 16 (1), Januari – Juni 2017: 57-6.*

Supandi.(2006). Penjasorkes di SMA/SMU. Alfabeta:Bandung

Sugiarto, Adhitya Gita Arga Kusuma, Said Junaidi. 2014. Peran Kekuatan Dan Power Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Shooting Ke Gawang.UNNES: Journal Of Sport Sciences And Fitness, JSSF 3 (2) (2014)

Sugiyono, 2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tri Ani Hastuti.(2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani.Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Yanti Noor, et al. 2016.*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Bilai-Nilai Karakter Siswa-Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016*

https://www.transitlink.com.sg/eservice/equide/service_idx.php